



**PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* TERHADAP
WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI MUDA ANGGOTA IKATAN
REMAJA MASJID NURUL HUDA (IRMANUHA) DI KELURAHAN PANJANG
LOR KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
Guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
SURATI KURNIAWATI
NPM 21.31.0004

Dosen Pembimbing
Drs. H. Abdul Karim, M.H.
Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbedaan Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Wawasan
Kebangsaan Pada Generasi Muda Anggota Ikatan Remaja Masjid
Nurul Huda (IRMANUHA) Di Kelurahan Panjang Lor Kecamatan
Ambarawa Kabupaten Semarang

Peneliti : Surati Kurniawati

NPM : 21310004

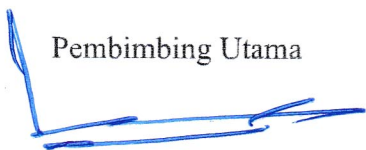
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tanggal : 3 Juli 2025

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi.

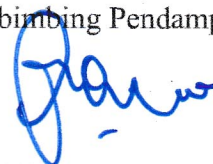
Menyetujui:

Pembimbing Utama



Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NUPTK. 9250740641130063

Pembimbing Pendamping



Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si.
NUPTK. 1147741642230123

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si.
NUPTK. 1147741642230123

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Perbedaan Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Wawasan
Kebangsaan Pada Generasi Muda Anggota Ikatan Remaja Masjid
Nurul Huda (IRMANUHA) Di Kelurahan Panjang Lor Kecamatan
Ambarawa Kabupaten Semarang.

Penulis : Surati Kurniawati

NPM : 21.31.0004

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Kamis, 9 Oktober 2025.

Panitia Penguji :

1. Ketua M. Lutfi Baehaqi, M.Pd.
2. Anggota
 1. Dr. Atrianing Yessi W, M.Pd.
 2. Drs. H. Abdul Karim, M.H.
 3. Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Ungaran, Oktober 2025

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS



Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si.
NIP. 147741642230123

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA) Di Kelurahan Panjang Lor Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang”.

Peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Amir Mahmud, M.M., M.Pd., selaku Plt. Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dra. H. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang serta Pembimbing Pendamping yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. M. Lutfi Baehaqi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Drs. H. Abdul Karim, M.H., selaku Pembimbing Utama yang telah mengarahkan, memberikan masukan dan membantu selama penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan peneliti dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Triyono, S.E., selaku Bapak Lurah Kelurahan Panjang Lor Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua termulia dan saudara terhormat yang menemani dengan penuh pengertian selama peneliti menyelesaikan proposal skripsi ini.

8. Kedua orang tua termulia dan saudara terhormat yang menemani dengan penuh pengertian selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Teriring doa semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Ungaran, 29 September 2025

Peneliti



Surati Kurniawati
NPM. 21310004

ABSTRAK

Kurniawati, Surati, 2025. *Perbedaan Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda Di Kelurahan Panjang Lor Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama Drs. H. Abdul Karim, M.H., Pembimbing Pendamping Dra. H. Sri Widayati, M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda yang disebabkan oleh derasnya arus globalisasi dan penggunaan media sosial tanpa kontrol yang bijak. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan penggunaan media sosial YouTube terhadap wawasan kebangsaan generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Panjang Lor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan media sosial YouTube terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Panjang Lor.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian menggunakan *quasi-experimental design dengan model one group pretest-posttest*. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 30 orang anggota. Instrumen penelitian berupa angket yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu pemutaran video edukatif dari YouTube. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test melalui SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemutaran video YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan wawasan kebangsaan anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial, khususnya YouTube, dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube dengan konten positif dan edukatif perlu terus digalakkan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat rasa kebangsaan, persatuan, dan semangat generasi muda dalam menjaga keutuhan bangsa.

Kata kunci: Media Sosial YouTube, Wawasan Kebangsaan, Generasi Muda.

ABSTRACT

Kurniawati, Surati. 2025. *The Differences in the Use of YouTube Social Media on National Insight among the Young Generation of the Youth Mosque Association Nurul Huda in Panjang Lor Village, Ambarawa District, Semarang Regency.* Thesis, Department of Civic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI University, Ungaran. Main Supervisor: Drs. H. Abdul Karim, M.H., Co-Supervisor: Dra. H. Sri Widayati, M.Si.

This research is motivated by the decline of national insight among the young generation, caused by the rapid flow of globalization and the uncontrolled use of social media. The research problem is whether there are differences in the use of YouTube social media on the national insight of the young generation who are members of the Youth Mosque Association Nurul Huda in Panjang Lor Village. The objective of this study is to determine whether there is a significant difference in the use of YouTube social media on national insight among these young members.

This study is quantitative in nature, employing a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest model. The sample was determined using a saturated sampling technique, involving all 30 members of the population. The research instrument was a questionnaire administered before and after the treatment, which consisted of showing educational YouTube videos. Data were analyzed using a paired sample t-test with the help of SPSS.

The findings show that the Sig. (2-tailed) value was $0.000 < 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, indicating a significant difference between pretest and posttest scores. Thus, it can be concluded that showing YouTube videos has a significant effect on improving the national insight of the Youth Mosque Association Nurul Huda members. These findings affirm that social media, especially YouTube, can serve as an effective educational medium in instilling national values among the younger generation. Therefore, the use of YouTube with positive and educational content needs to be continuously promoted as a strategy to strengthen nationalism, unity, and the spirit of the young generation in preserving the integrity of the nation.

Keywords: YouTube Social Media, National Insight, Young Generation.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surati Kurniawati

NPM : 21310004

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan saya tersebut.

Ungaran, 16 September 2025

Yang membuat pernyataan



Surati Kurniawati

NPM 21310004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” **(HR. Muslim)**

“This thesis is not just a paper, it’s a proof that I never gave up — it wasn’t easy, but I made it here with faith and effort.”

Persembahan:

1. Untuk kedua orangtuaku yang termulia, Bapak Slamet Norodin dan Ibu Sumini, doa dan kasih kalian adalah cahaya hidupku. Semoga karya sederhana ini menjadi jejak kecil baktiku. Segala langkahku adalah buah dari cinta dan pengorbanan kalian, dan semoga Allah SWT membalas dengan limpahan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan tanpa batas untuk Bapak dan Ibu.
2. Untuk kakakku yang terhormat, Eko Ferianto dan Tri Setyowati, serta kakak ipar Heni Astuti dan Surahmad, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan keteladanan yang telah menguatkan.
3. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf FKIP UNDARIS atas doa, bantuan, serta ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
4. Terima kasih kepada sahabat terdekatku, Lia Amelia, atas doa, dukungan, dan kebersamaan dalam suka dan duka. Juga untuk sahabat-sahabat PPKn angkatan 2021, terima kasih atas pengalaman, pelajaran, serta kebersamaan selama 4 tahun yang menjadi warna indah dalam perjalanan ini.
5. Untuk diri saya sendiri, yang mungkin tidak pandai menunjukkan perasaan, tapi tetap memilih untuk bertahan, berjalan, dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah kuat dan tidak menyerah, meskipun tidak selalu yakin. Semoga langkah ini menjadi bukti, bahwa saya mampu.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	6
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Media Sosial.....	13
a. Pengertian Media Sosial.....	14
b. Media Sosial YouTube.....	15
c. Konten YouTube Yang Digunakan Untuk eksperimen.....	16
d. Sintaks Pemutaran Video YouTube Berdasarkan Teori Belajar Sosial	21
e. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial YouTube.....	17
2. Wawasan Kebangsaan	23
a. Pengertian Wawasan Kebangsaan.....	24
b. Indikator Wawasan Kebangsaan	26
c. Penguatan Wawasan Kebangsaan	28
3. Generasi Muda	30

a. Pengertian Generasi Muda	30
b. Peran Generasi Muda	31
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	46
H. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji T Berpasangan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data	50
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sebaran Populasi.....	37
Tabel 3. 2 Sampel.....	38
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Angket.....	40
Tabel 4. 1 Distribusi Skor Pretest.....	50
Tabel 4. 2 Distribusi Skor Posttest.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	35
Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis.....	46
Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Hasil Pretest.....	51
Gambar 4. 2 Grafik Distribusi Hasil Posttest.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 2. Sintaks Pemutaran Video YouTube Berdasarkan Teori Belajar Sosial dan Konstruktivisme.....	68
Lampiran 3. Kisi-Kisi Soal Angket	69
Lampiran 4. Lembar Angket	70
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas	74
Lampiran 6. Tabulasi Kuesioner.....	76
Lampiran 7. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest.....	77
Lampiran 8. Kehadiran Peneliti.....	78
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda Indonesia. Di antara berbagai *platform* yang tersedia, YouTube menjadi salah satu media sosial paling populer dan banyak digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari hiburan hingga pembelajaran. Berdasarkan laporan We Are Social (2023), lebih dari 139 juta pengguna internet di Indonesia mengakses YouTube, dengan mayoritas penggunanya adalah remaja dan dewasa muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki daya tarik kuat dan potensi besar sebagai sarana penyebaran informasi dan pembentukan nilai.

Media sosial, sebagai alat informasi strategis, dapat membahayakan kelangsungan hidup negara dan bangsa jika tidak dikelola dengan benar. Para *netizen* sering menggunakan media sosial untuk tujuan positif, seperti berita aktual dan terkini, informasi, hiburan, dan lain-lain. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kasus penyalahgunaan otoritas untuk membuat dan menyebarkan berita palsu tanpa bukti (SA Purwantoro dkk, 2021:56).

Menurut Rusli et al. (2019:5), fasilitas digital saat ini sebagian besar digunakan untuk media sosial; YouTube adalah salah satu media sosial populer. Studi menunjukkan bahwa YouTube dapat membantu orang belajar lebih banyak, terutama membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah. Dengan semakin meningkatnya popularitas YouTube, pentingnya literasi digital semakin menonjol. Menurut Gilster (2012:693), literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efisien dan efektif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti

pendidikan, karier, dan aktivitas sehari-hari. Namun, pandangan Gilster ini terlihat menyederhanakan kompleksitas media digital yang mencakup berbagai bentuk informasi, seperti audio, teks, dan visual (M Salehudin, 2020:107-108).

Nelson et al. (2011:96) mengungkapkan bahwa YouTube yang terus berkembang sebagai platform media sosial terkemuka di Indonesia dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam konteks literasi digital. Literasi digital sendiri mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menciptakan, dan menyampaikan informasi. Pangrazio (2016:163) menambahkan bahwa literasi digital tidak hanya tentang konsumsi informasi tetapi juga mencakup produksi konten digital yang dilakukan secara kritis. Pendekatan kritis terhadap literasi digital menghadirkan tiga tantangan utama untuk menjaga relevansinya: (1) mengkritisi isu-isu ideologis terkait digital tanpa mengesampingkan respons emosional individu; (2) menghubungkan persoalan kolektif tentang ketimpangan sosial dan pendidikan dengan praktik individu; dan (3) mengembangkan sikap kritis dalam lingkungan yang lebih menekankan keterampilan teknis (M Salehudin, 2020:108).

Setiap negara tentu memiliki tujuan jangka panjang yang menjadi arah pembangunan dan kemajuan bangsanya. Hal ini sangat berkaitan dengan konsep wawasan kebangsaan. Dalam konteks kehidupan berbangsa, sebuah negara membutuhkan kerangka berpikir atau cara pandang yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan bangsa dan wilayahnya, sekaligus menjadi cerminan identitas nasional. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan dapat dipahami sebagai bentuk kesatuan bangsa dalam meraih cita-cita dan tujuan nasional bersama (SA Nurfatimah, 2021:176).

Wawasan kebangsaan juga menjadi jiwa dan semangat yang menghidupkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Semangat ini sangat menentukan eksistensi suatu negara di mata dunia. Negara yang memiliki semangat kebangsaan yang kuat akan lebih mampu mempertahankan kedaulatan dan diakui eksistensinya oleh negara lain. Sebaliknya, jika semangat tersebut melemah, eksistensi negara menjadi rentan, meskipun secara fisik negara itu masih ada (SA Nurfatimah, 2021:177).

Di sisi lain, muncul kekhawatiran terhadap menurunnya wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda. Sikap apatis terhadap persoalan bangsa, kurangnya rasa memiliki terhadap tanah air, dan melemahnya semangat nasionalisme menjadi tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Panjang Lor, di mana sebagian generasi muda IRMANUHA lebih mengenal budaya luar melalui konten digital dibandingkan sejarah dan nilai-nilai kebangsaan sendiri.

Salah satu langkah penting dalam memperkuat kembali semangat kebangsaan adalah dengan menumbuhkan rasa kebangsaan di antara warga negara, yang dalam konteks Indonesia diwujudkan dalam semangat persatuan antar berbagai suku bangsa. Nilai-nilai kebangsaan yang banyak terkandung dalam budaya lokal dijadikan dasar pemersatu, yang kemudian menjadi identitas bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara sekaligus visi nasional bertujuan membentuk masyarakat yang berdaulat, adil, dan sejahtera. Namun, hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat semakin lemahnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila di era sekarang. Banyak masyarakat yang belum menyadari keterkaitan antarsila dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (IN Wiratmaja dkk., 2021:44).

Pemuda memegang peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa. Ungkapan ini mengandung makna yang positif dan konstruktif, terutama dalam konteks perubahan sosial dan pembangunan nasional. Pemuda tidak semata-mata identik dengan aksi radikal atau kekerasan, melainkan lebih pada kekuatan pola pikir yang progresif dan revolusioner. Untuk mengubah pola lama dalam budaya bangsa, diperlukan pola pikir yang baru, segar, dan visioner. Bangsa ini masih sangat membutuhkan sosok-sosok muda yang intelektual, kreatif, inovatif, percaya diri, memiliki solidaritas sosial, serta semangat nasionalisme yang tinggi. Pemuda diharapkan mampu menjalankan tanggung jawab dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila demi terciptanya kehidupan yang damai, sejahtera, dan harmonis (B. Handitya, 2019:16).

Generasi muda juga perlu menyadari bahwa mereka merupakan pilar utama dan tumpuan harapan bangsa dalam mengatasi ketertinggalan. Oleh karena itu, aktivitas kaum muda sebaiknya menunjukkan peran aktif mereka sebagai agen perubahan dalam pembangunan. Sebagai ujung tombak kemajuan bangsa, pemuda dituntut untuk terlibat langsung dalam upaya perbaikan kondisi bangsa atau setidaknya mempersiapkan diri menjadi pribadi yang mandiri agar kelak mampu mengangkat bangsa ini dari keterpurukan (B. Handitya, 2019:16).

Secara sosiologis dan psikologis, generasi muda menempati posisi strategis dalam kehidupan masyarakat dan proses pembangunan nasional. Mereka merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa, yakni sekitar usia 16 hingga 30 tahun. Pada tahap perkembangan ini, generasi muda menunjukkan dinamika yang tinggi, dipenuhi semangat idealisme, kreativitas, serta sensitivitas terhadap berbagai

perubahan sosial dan lingkungan. Hal ini menjadikan mereka sebagai agen potensial dalam mendorong kemajuan bangsa.

Potensi generasi muda IRMANUHA juga terlihat jelas di Kelurahan Panjang Lor sebagai bagian penting dalam pembangunan masyarakat dan penguatan wawasan kebangsaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Takmir Masjid Nurul Huda, terdapat sebanyak 30 anggota aktif remaja IRMANUHA di Kelurahan Panjang Lor yang berusia antara 16 hingga 30 tahun. Kelompok usia ini merupakan bagian dari generasi muda yang berada pada fase perkembangan intelektual dan emosional yang optimal, serta memiliki energi, semangat, dan daya adaptasi yang tinggi terhadap perubahan zaman. Sebagian dari mereka telah memiliki pengalaman dalam kegiatan organisasi kepemudaan, serta aktivitas keagamaan dan sosial yang menunjukkan potensi kepemimpinan dan peran aktif dalam pembangunan desa.

Hasil penelitian dari EA Farida dkk (2022) mengatakan bahwa Penggunaan media sosial bagi generasi muda dapat meningkatkan interaksi antar penggunanya tanpa terbatas jarak dan waktu. Kemudahan melakukan interaksi memberikan dampak dengan semakin mudahnya untuk berkomunikasi baik menyampaikan berita/pesan dan memberikan respon berupa kritik maupun saran. Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi yaitu menyampaikan pesan berupa ajakan untuk menamamkan ujaran kebencian terkait dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian dilakukan untuk mengkaji tentang pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda di Kelurahan Gunung Gedangan Kota Mojokerto. Penelitian survey dengan variabel bebas (X) yaitu media sosial dan variabel terikat (Y) yaitu wawasan kebangsaan. Berdasarkan hasil olah data diperoleh signifikansi (Sig) sebesar $0,020 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa media sosial (X) berpengaruh terhadap wawasan kebangsaan (Y).

Namun, berdasarkan telaah terhadap penelitian sebelumnya, sebagian besar kajian masih membahas media sosial secara umum terhadap aspek kebangsaan, dan belum secara spesifik menguji efektivitas konten YouTube edukatif terhadap wawasan kebangsaan dengan pendekatan eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang penting untuk diisi, terutama dalam konteks lokal dan kelompok usia yang strategis.

Untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi generasi muda IRMANUHA di wilayah tersebut, penting untuk memahami kondisi geografis dan administratif dari Kelurahan Panjang Lor. Kelurahan ini terletak di Jalan Panjang Lor, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kelurahan Panjang Lor memiliki sejarah panjang sebagai pusat pemerintahan dan kebudayaan di wilayah Ambarawa. Kecamatan Ambarawa sendiri dikenal sebagai daerah yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, serta memiliki potensi alam yang mendukung kegiatan wisata dan pertanian.

Sebagai bagian dari upaya memahami perilaku generasi muda dan tantangan yang mereka hadapi, dilakukan observasi terhadap kehidupan sosial remaja IRMANUHA di Kelurahan Panjang Lor. Observasi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana perilaku generasi muda tersebut terbentuk dan sejauh mana pengaruh media sosial, khususnya YouTube, memengaruhi pola pikir dan tindakan mereka. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa sebagian generasi muda IRMANUHA di wilayah ini cenderung terlibat dalam aktivitas yang kurang produktif, seperti begadang hingga larut malam dan terpapar konten digital yang kurang mendidik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari lingkungan serta media yang tidak terfilter dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh media sosial YouTube terhadap wawasan kebangsaan generasi muda IRMANUHA. Kajian ini penting untuk mengetahui sejauh mana media sosial dapat membentuk atau bahkan menggeser nilai-nilai kebangsaan pada kalangan pemuda. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Perbedaan Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Panjang Lor, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat perbedaan penggunaan media sosial YouTube terhadap Wawasan Kebangsaan generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA) di Kelurahan Panjang Lor?

C. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan media sosial YouTube terhadap Wawasan Kebangsaan pada generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA) di Kelurahan Panjang Lor.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian proposal skripsi ini, diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, sosiologi pemuda, dan kajian media sosial, dengan fokus pada pemahaman mengenai dinamika perilaku generasi muda dalam kaitannya dengan wawasan kebangsaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua dan keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengawasan dan pendampingan terhadap aktivitas anak, terutama dalam penggunaan media sosial dan pergaulan sehari-hari.

b. Bagi generasi muda

Penelitian ini dapat mendorong generasi muda untuk lebih memahami dampak dari perilaku menyimpang dan penggunaan media sosial yang tidak bijak, serta menumbuhkan kembali semangat nasionalisme, cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial.

E. Penegasan Istilah

1. Media Sosial YouTube

Media sosial YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berinteraksi melalui komentar, like, dan share.

Dalam penelitian ini, isi konten YouTube yang dimaksud adalah video yang memuat nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, nasionalisme, toleransi, persatuan, dan penghargaan keberagaman, misalnya dokumenter perjuangan bangsa, penjelasan Pancasila, profil tokoh nasional, dan kampanye toleransi. Konten ini dijadikan perlakuan (treatment) karena relevan dengan variabel terikat, yaitu wawasan kebangsaan. Sebaliknya, konten hiburan tanpa nilai kebangsaan tidak digunakan karena tidak berpengaruh signifikan.

2. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan mengacu pada teori Asnawati dan Achmad Rosidi (2015) yang mencakup tiga dimensi: rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan.

- a. Rasa kebangsaan adalah perasaan memiliki dan mencintai bangsa, ditunjukkan melalui kebanggaan terhadap simbol negara, menghargai keberagaman, dan peduli terhadap kondisi bangsa.
- b. Paham kebangsaan mencakup pengetahuan tentang Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta sejarah perjuangan bangsa, yang menjadi landasan intelektual identitas nasional.
- c. Semangat kebangsaan adalah motivasi untuk menjaga persatuan, bela negara, gotong royong, dan menghargai perbedaan.

Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi acuan penyusunan instrumen penelitian untuk mengukur pengaruh konten YouTube bermuatan kebangsaan terhadap wawasan kebangsaan generasi muda.

3. Generasi Muda

Generasi muda adalah individu berusia 16–30 tahun yang berada pada fase transisi menuju kedewasaan, ditandai dengan pencarian jati diri, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Mereka memiliki peran strategis sebagai agen perubahan karena energi, kreativitas, dan adaptasi tinggi terhadap teknologi digital, termasuk media sosial. Dalam penelitian ini, generasi muda yang dimaksud adalah anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA) di Kelurahan Panjang, yang menjadi fokus kajian untuk melihat pengaruh penggunaan YouTube terhadap wawasan kebangsaan mereka.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan proposal skripsi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

- b. Bab II Kajian Pustaka yang berisi: deskripsi teori, penelitian relevan, kerangka pikir, hipotesis penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian yang memuat tentang: jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: deskripsi data membahas tentang Profil Lokasi Penelitian, Sajian Data dan Hasil Penelitian, serta pembahasan
 - e. Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan bentuk komunikasi digital interaktif yang memungkinkan pengguna untuk saling berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten. Antony Mayfield (2008:6) mengemukakan bahwa media sosial mencakup platform seperti blog, jejaring sosial, *wiki*, forum online, hingga dunia virtual, yang memungkinkan penggunaanya terlibat secara aktif melalui representasi digital.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010:61) menambahkan bahwa media sosial adalah kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan prinsip Web 2.0, yang memungkinkan pertukaran konten antar pengguna. Lisa Buyer (2016:16) juga menyatakan bahwa media sosial merupakan bentuk komunikasi paling terbuka dan menarik di era digital karena sifatnya yang interaktif.

Sementara itu, Sam Decker (2008:21) melihat media sosial sebagai wadah konten dan interaksi yang diciptakan secara timbal balik oleh dan untuk para pengguna. Marjorie Clayman (2011:2222) menekankan fungsi media sosial sebagai alat pemasaran modern yang membantu pelaku usaha mengenali konsumen secara lebih mendalam. Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016:642) menjelaskan bahwa media sosial adalah sarana berbagi berbagai jenis konten baik antar pengguna maupun antara pengguna dan perusahaan.

Selanjutnya, Henderi dkk. dalam AW Purbohastuti (2017:214) menyebut media sosial sebagai situs jejaring sosial berbasis web yang memungkinkan individu membangun profil publik atau semi-publik serta membentuk dan menjelajahi jaringan sosial di dalam suatu sistem. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga ekosistem interaktif yang membentuk perilaku sosial, budaya, bahkan ekonomi di era digital.

Adapun macam-macam media sosial menurut Nasrullah (2015:35) meliputi:

- 1) Jejaring Sosial (*Social Networking*): seperti Facebook, Instagram, dan LinkedIn, yang memungkinkan pengguna membuat profil dan terhubung dengan orang lain.
- 2) Blog dan Mikroblog: seperti Blogger dan Twitter/X, yang menyediakan wadah berbagi opini atau informasi dalam bentuk artikel dan posting singkat.
- 3) Media Berbagi (Media Sharing): seperti *YouTube*, *TikTok*, dan *Vimeo*, yang digunakan untuk berbagi konten visual dan audio-visual.
- 4) Forum Diskusi Online: seperti *Kaskus* atau *Reddit*, yang memungkinkan diskusi berdasarkan topik tertentu.
- 5) Aplikasi Pesan Instan: seperti *WhatsApp*, *Telegram*, dan *Line*, digunakan untuk komunikasi cepat dan langsung.

b. Media Sosial YouTube

YouTube adalah platform berbagi video berbasis internet yang memungkinkan pengguna terutama generasi muda untuk mengunggah, menonton, dan berinteraksi secara langsung melalui fitur komentar, *like*, dan *subscribe*. Kontennya sangat variatif, mencakup hiburan, vlog, musik, edukatif, dan dokumenter. Sebagai media sosial,

YouTube menjadi wadah partisipasi publik: pengguna tidak hanya mengonsumsi konten tetapi juga menciptakan dan menyebarkannya kembali. Menurut Kaplan & Haenlein (2010:61), platform seperti YouTube merupakan bagian dari aplikasi Web 2.0 yang memungkinkan terbentuknya komunitas virtual yang saling berbagi informasi dan pengalaman.

Berbagai konten di YouTube secara khusus menyajikan tema-tema kebangsaan, seperti dokumenter sejarah perjuangan bangsa, video edukatif tentang Pancasila, narasi toleransi, dan profil tokoh-tokoh nasional. Studi Suwarno dan Basit (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang aktif menonton konten edukatif tentang sejarah dan kebangsaan di YouTube menunjukkan peningkatan dalam rasa nasionalisme dan keterikatan pada nilai-nilai bangsa. Sementara itu, penelitian Rezaldi dkk. (2023) menemukan bahwa kanal YouTube PinterPolitik.TV efektif dalam menanamkan karakter nasionalisme kepada siswa SMA, dengan efektivitas mencapai 65%. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial seperti YouTube dapat menjadi alat edukatif yang signifikan dalam memperkuat kesadaran kebangsaan generasi muda.

Pengaruh YouTube terhadap wawasan kebangsaan muncul melalui penyajian konten audio-visual yang menyentuh aspek afektif, kognitif, dan konatif:

- 1) Afektif (rasa kebangsaan): Konten bertema sejarah perjuangan, simbol negara, dan budaya lokal dapat membangkitkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia.
- 2) Kognitif (paham kebangsaan): Video penjelasan tentang Pancasila, konstitusi, dan pentingnya persatuan bangsa meningkatkan pemahaman teoritis terhadap nilai-nilai kebangsaan.

- 3) Konatif (semangat kebangsaan): Vlog bertema inspiratif dan kampanye toleransi mendorong generasi muda untuk bertindak nyata menjaga persatuan serta menjadi agen perubahan di lingkungannya.

Dengan demikian, YouTube bukan hanya media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran nonformal yang dapat memperkuat wawasan kebangsaan jika dimanfaatkan secara selektif dan bijak.

c. Konten YouTube Yang Digunakan Untuk Eksperimen

Dalam penelitian ini, konten YouTube yang digunakan sebagai perlakuan eksperimen adalah video edukatif bertema kebangsaan, yang disesuaikan dengan indikator wawasan kebangsaan (rasa, paham, dan semangat kebangsaan). Adapun jenis kontennya sebagai berikut:

1) Video Sejarah Perjuangan Bangsa

Menampilkan dokumenter tentang proklamasi kemerdekaan RI melalui video YouTube yang berjudul “Sekitar Proklamasi dan Usaha-usaha Mempertahankan Kemerdekaan RI.

(<https://youtu.be/IVaXkcMibBQ?si=ovJ-cgB2Pywdrpx5>)

Tujuan: membangun rasa kebanggaan terhadap bangsa (indikator: rasa kebangsaan).

2) Video Penjelasan Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Video edukatif yang menjelaskan isi Nilai-Nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui video YouTube yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari”.

(https://youtu.be/Enj-Bcxh1Jk?si=zHJji_H9nsdfAuCR).

Tujuan: menambah pemahaman kognitif (indikator: paham kebangsaan).

3) Video Toleransi dan Keberagaman

Film pendek remaja yang mengajak untuk saling toleransi antar umat beragama dan toleransi terhadap keberagaman bangsa melalui video YouTube yang berjudul “Toleransi Beragama”.

(https://youtu.be/TM07ezw7_M8?si=siV7Q9-R6Aq6lNz1).

Tujuan: menumbuhkan semangat partisipasi dalam masyarakat (indikator: semangat kebangsaan).

d. Sintaks Pemutaran Video YouTube Berdasarkan Teori Belajar Sosial dan Konstruktivisme

1) Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)

Teori belajar sosial menurut Albert Bandura dalam karyanya yang berjudul *Social Learning Theory* (1977), proses belajar terjadi tidak hanya melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain serta akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Melalui model yang diamati, baik secara langsung maupun melalui media, individu dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Bandura mengidentifikasi empat proses utama dalam belajar melalui observasi, yaitu:

- a) Atensi (Attention): Proses di mana individu memberikan perhatian terhadap model atau stimulus yang diamati.
- b) Retensi (Retention): Kemampuan individu untuk menyimpan informasi yang diperoleh dari observasi dalam memori jangka panjang.
- c) Reproduksi Motorik (Motor Reproduction): Kemampuan untuk mereproduksi atau mempraktikkan perilaku yang telah diamati.
- d) Motivasi (Motivation): Dorongan dari dalam atau luar individu untuk meniru perilaku yang telah diamati.

Melalui keempat tahapan tersebut, individu dapat menginternalisasi nilai-nilai, termasuk nilai kebangsaan, apabila diberikan model atau contoh perilaku yang tepat melalui media seperti video.

Sintaks Pemutaran Video YouTube Berdasarkan Teori Belajar Sosial

Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah pemutaran video YouTube sebagai media pembelajaran yang menekankan proses pengamatan dapat disusun ke dalam sintaks berikut:

- a) Atensi (Perhatian) → Responden diarahkan untuk fokus terhadap isi video dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peneliti memberikan pengantar atau pertanyaan pemantik untuk memusatkan perhatian responden pada nilai-nilai yang terkandung dalam video.
- b) Retensi (Pengingatan) → Selama atau setelah pemutaran video, responden diminta mencatat atau meringkas informasi penting. Aktivitas ini membantu mereka menyimpan informasi dalam memori jangka panjang.

- c) Reproduksi (Peniruan) → Responden diberi kesempatan untuk mengekspresikan kembali isi video melalui kegiatan seperti diskusi, presentasi, simulasi, atau proyek kreatif lainnya.
- d) Motivasi (Dorongan Bertindak) → Peneliti memberikan penguatan positif berupa pujian, penghargaan, atau refleksi nilai dari perilaku model dalam video. Hal ini bertujuan mendorong responden untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

2) Teori Konstruktivisme Sosial (Lev Vygotsky)

Lev Vygotsky (1896–1934), melalui karyanya *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (1978), merupakan tokoh sentral dalam teori konstruktivisme sosial. Ia berpendapat bahwa pembelajaran tidak berlangsung secara individual semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial serta konteks budaya. Pengetahuan dikonstruksi melalui komunikasi dan kolaborasi dengan individu yang lebih ahli, seperti guru, teman sebaya, atau orang tua, di mana bahasa memegang peran penting sebagai alat mediasi dalam perkembangan kognitif.

Konsep Kunci Teori Vygotsky:

- a) Interaksi Sosial: Pembelajaran bukan hanya observasi pasif, tapi melalui diskusi, kolaborasi, tanya jawab, dll.
- b) Zone of Proximal Development (ZPD): Merupakan jarak antara tingkat perkembangan aktual peserta didik (apa yang dapat dilakukan sendiri) dan

tingkat potensi perkembangan (apa yang dapat dilakukan dengan bantuan).

Pembelajaran efektif terjadi dalam rentang ZPD.

- c) Scaffolding (Penopang Belajar): Bantuan sementara yang diberikan oleh guru atau teman sebaya untuk mendukung pembelajaran dalam ZPD. Bantuan ini secara bertahap dikurangi seiring peningkatan kemandirian peserta didik.
- d) Internalization: Pengetahuan dan keterampilan yang awalnya diperoleh melalui interaksi sosial kemudian diinternalisasi dan menjadi bagian dari struktur kognitif individu.

Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Teori Vygotsky

Berikut adalah sintaks pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip teori konstruktivisme sosial Vygotsky. Sintaks ini cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis video.

- a) Aktivasi Pengetahuan Awal → Peneliti mengajukan pertanyaan pemantik sebelum video diputar, menghubungkan tema video dengan pengalaman responden.
- b) Pemutaran Video sebagai Stimulus → Peneliti memutar video YouTube bertema tertentu (misalnya nilai kebangsaan) sebagai model awal.
- c) Kolaborasi dalam ZPD → Setelah video, responden berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis isi video, dibimbing dengan panduan pertanyaan dari peneliti.

- d) Scaffolding oleh Guru/Teman Sebaya → Peneliti memberikan dukungan tambahan jika kelompok mengalami kesulitan; teman sebaya saling membantu memahami isi video.
- e) Refleksi dan Internalisasi → Responden menulis kesimpulan atau menyampaikan secara lisan pemahamannya terhadap isi video.
- f) Aplikasi Mandiri → Responden diberi tugas lanjutan untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi nyata (misalnya membuat kampanye kebangsaan sederhana).

3) Teori Konstruktivisme Kognitif (Jean Piaget)

Jean Piaget (1896–1980), seorang psikolog perkembangan asal Swiss, dikenal sebagai tokoh utama dalam pengembangan teori konstruktivisme kognitif. Dalam bukunya *The Origins of Intelligence in Children* (1952), Piaget menjelaskan bahwa peserta didik membentuk pemahaman mereka secara aktif melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran yang menggunakan media video, penting bagi guru untuk menghadirkan tayangan yang mampu menantang kerangka berpikir awal peserta didik, sehingga memicu terjadinya konflik kognitif yang kemudian diolah melalui kegiatan reflektif untuk membangun pemahaman baru secara mandiri.

Konsep Kunci Teori Piaget:

- a) Skema: Struktur mental atau pola pikir yang digunakan individu untuk memahami dan merespons lingkungan.
- b) Asimilasi: Proses memasukkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada.

- c) Akomodasi: Proses penyesuaian skema yang ada untuk menyesuaikan dengan informasi baru yang bertentangan.
- d) Equilibration (Keseimbangan Kognitif): Proses menuju keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi saat individu menghadapi konflik kognitif.

Sintaks Pemutaran Video YouTube Berdasarkan Teori Jean Piaget

Karena Piaget menekankan pembelajaran sebagai proses konstruksi aktif, maka pemutaran video YouTube dalam pembelajaran harus dirancang untuk:

- a) Menstimulasi konflik kognitif
- b) Mendorong eksplorasi dan refleksi
- c) Membantu siswa mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru.

Berikut ini sintaks pembelajarannya:

- a) Eksplorasi dan Aktivasi Skemata → Peneliti memancing pengetahuan awal responden dengan pertanyaan atau studi kasus sebelum video diputar.
- b) Pemutaran Video (Stimulasi Konflik Kognitif) → Peneliti memutar video YouTube yang memuat informasi baru, kontradiktif, atau mengandung peristiwa menantang.
- c) Diskusi Reflektif (Asimilasi & Akomodasi) → Responden diajak menganalisis isi video, mendiskusikan makna, dan menjawab pertanyaan terbuka.
- d) Konstruksi Pemahaman Baru → Responden merumuskan pemahaman baru secara tertulis atau lisan (misalnya membuat ringkasan nilai dari video).

- e) Aplikasi Kontekstual → Responden diminta menerapkan konsep atau nilai dari video dalam konteks kehidupan nyata (misalnya melalui proyek mini atau studi kasus).

Berdasarkan uraian teori-teori belajar yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini digunakan teori belajar sosial Albert Bandura sebagai dasar pendekatan pembelajaran. Teori ini dipilih karena menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi terhadap model dan peniruan perilaku, yang sangat relevan dengan penggunaan media video YouTube sebagai sarana penyampaian nilai dan informasi.

Bandura (1977) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui observasi melibatkan empat tahapan utama, yaitu perhatian (attention), retensi (retention), reproduksi (reproduction), dan motivasi (motivation). Tahapan-tahapan ini sesuai dengan sintaks pemutaran video dalam penelitian ini, di mana responden tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif memperhatikan, memahami, meniru, dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang ditayangkan melalui video.

Dengan demikian, teori belajar sosial Bandura memberikan landasan yang kuat dalam merancang intervensi pembelajaran berbasis media YouTube yang bertujuan meningkatkan wawasan kebangsaan peserta didik secara efektif.

e. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial YouTube

Platform media sosial seperti YouTube memiliki dampak yang cukup besar terhadap aspek sosial, psikologis, dan ideologis penggunanya. Khususnya bagi generasi muda, pengaruh ini bisa berdampak positif maupun negatif, tergantung

pada jenis konten yang dikonsumsi, seberapa sering mereka mengaksesnya, serta sejauh mana kemampuan literasi digital mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Djamali dan Latifah (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan YouTube dapat memengaruhi perkembangan moral remaja. Akses bebas terhadap konten negatif dapat memengaruhi cara berpikir, perilaku, dan perkembangan mereka secara negatif. Salah satu dampaknya adalah kecenderungan untuk meniru hal-hal yang tidak sesuai, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pendidikan dan pembentukan moral mereka.

Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube juga memiliki sisi positif. Farhatunnisya (2020) mengemukakan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar di kalangan remaja, asalkan mereka diberikan arahan dan pendampingan yang tepat. Penggunaan konten berupa film edukatif dinilai efektif dalam menyampaikan pesan moral dan pengetahuan, sehingga mampu mendorong perubahan sikap, perilaku, serta kondisi emosional remaja setelah menontonnya (MH Arifani dkk., 2024:84)."

2. Wawasan Kebangsaan

a. Pengertian Wawasan Kebangsaan

Mengacu pada Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), sebagaimana tertuang dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1993 dan No. II/MPR/1998, wawasan kebangsaan diartikan sebagai cara pandang nasional yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pandangan ini mencerminkan sikap bangsa Indonesia terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, dengan menitikberatkan

pada pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Ketika semangat wawasan kebangsaan mulai melemah di kalangan generasi muda, maka kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara dalam upaya mempertahankan negara (bela negara) juga menurun. Kondisi ini dapat menimbulkan ancaman terhadap keutuhan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (RY Saputri & FU Najicha, 2023:2).

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan, dijelaskan bahwa wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, yang mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah, berdasarkan Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dan bentuk negara kesatuan Republik Indonesia (Permendagri No. 71 Tahun 2012).

Wawasan kebangsaan merupakan pandangan yang menempatkan unsur kesepakatan, kesejahteraan, kelembagaan, serta keamanan bangsa sebagai dasar dalam merumuskan falsafah, perencanaan, dan tindakan (Azra, 2019). Secara historis, cikal bakal wawasan kebangsaan di Indonesia dapat ditelusuri melalui peristiwa Sumpah Pemuda yang terjadi pada 28 Oktober 1928, ketika para pemuda dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan agama menyatakan tekad untuk bersatu dalam satu tanah air, satu bangsa, dan menjunjung bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia (Suhady & Sinaga, 2006). Ikrar tersebut menjadi simbol penting dari semangat nasionalisme dan fondasi filosofis bagi terbentuknya wawasan kebangsaan Indonesia, yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan (P. Paryanto dkk., 2022:152).

Secara konseptual, wawasan kebangsaan dapat dipahami dari dua sisi utama: dimensi moral dan dimensi intelektual. Dalam dimensi moral, wawasan kebangsaan mengharuskan adanya komitmen dan tekad yang kuat dari individu maupun masyarakat untuk terus menjaga dan memperkuat keberadaan bangsa, serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup berbangsa dan bernegara (Aulia & Dewi, 2022; Somantri & Dewi, 2021). Sedangkan dalam dimensi intelektual, wawasan kebangsaan menuntut pemahaman yang cukup mengenai berbagai potensi, tantangan, dan peluang yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, baik pada masa kini maupun masa mendatang (Arif, 2017; Hakim, Efendi, & Mahadika, 2020).

b. Indikator Wawasan Kebangsaan

Menurut Asnawati dan Rosidi (2015), wawasan kebangsaan dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan. Rasa kebangsaan berkaitan dengan perasaan memiliki, mencintai, dan bangga terhadap bangsa dan tanah air. Paham kebangsaan mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai dasar negara seperti Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Semangat kebangsaan ditunjukkan melalui sikap aktif dan partisipatif dalam menjaga persatuan dan keutuhan NKRI.

Sunarso dkk. (2024) menambahkan bahwa rasa kebangsaan dapat diukur dari sikap bangga menjadi warga negara Indonesia, penghargaan terhadap simbol-simbol negara, serta empati terhadap kondisi sosial bangsa. Paham kebangsaan diukur dari pemahaman individu terhadap sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, serta sistem pemerintahan Indonesia. Sementara itu, semangat kebangsaan mencakup

keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kepedulian terhadap sesama warga negara, serta sikap bela negara.

Suhendra dan Suprianto (2021) juga menjelaskan bahwa wawasan kebangsaan mencakup penerimaan terhadap perbedaan, penanaman nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap keberagaman budaya, serta kesadaran untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari ketiga teori yang telah dipaparkan, peneliti memilih menggunakan teori dari Asnawati dan Achmad Rosidi (2015) karena dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Teori ini membagi wawasan kebangsaan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan. Ketiga dimensi ini menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat wawasan kebangsaan generasi muda, khususnya dalam konteks pengaruh media sosial. Dalam penelitian ini indikator wawasan kebangsaan dirumuskan menjadi tiga dimensi pokok:

- 1) Rasa Kebangsaan: Dimensi ini mencerminkan keterikatan emosional terhadap bangsa. Sub-indikatornya meliputi kebanggaan menjadi warga negara Indonesia, penghargaan terhadap simbol negara (seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan lambang negara), serta kepedulian terhadap kondisi sosial bangsa. Ukuran sikap ini dapat dilihat dari sejauh mana seseorang merasa bangga dengan identitas nasional dan peduli terhadap permasalahan bangsa.
- 2) Paham Kebangsaan: Dimensi ini mengarah pada aspek kognitif atau pengetahuan tentang negara. Sub-indikatornya meliputi pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, isi UUD 1945, makna Bhinneka Tunggal Ika, sejarah perjuangan bangsa, serta sistem pemerintahan Indonesia. Ukuran pemahaman dapat dilihat dari

kemampuan menjelaskan prinsip dasar negara dan menunjukkan pengetahuan tentang sejarah nasional.

- 3) Semangat Kebangsaan: Dimensi ini berfokus pada tindakan dan partisipasi nyata. Sub-indikatornya meliputi semangat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sikap toleransi terhadap keberagaman, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kebangsaan, serta keinginan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bela negara. Ukuran ini dapat dilihat dari sikap aktif dalam kehidupan sosial yang mencerminkan nilai nasionalisme.

c. Penguatan Wawasan Kebangsaan

Penguatan wawasan kebangsaan perlu dilakukan secara berkelanjutan seiring dengan perubahan dan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman yang kuat tentang wawasan kebangsaan khususnya bagi generasi muda sangat penting karena akan berpengaruh langsung pada kelangsungan dan kemajuan negara di masa depan, serta semangat kehidupan berbangsa. Apabila terjadi penurunan semangat persatuan dan kesatuan, yang akan muncul hanyalah kelompok-kelompok kecil yang berlandaskan pada identitas suku, agama, atau daerah tertentu, dengan sikap eksklusif dan mengabaikan rasa kebangsaan, sehingga makna kebangsaan menjadi kosong dan tidak dirasakan (HS Bahri, 2018:128).

Dalam konteks penguatan wawasan kebangsaan, upaya yang paling dominan saat ini dilakukan melalui jalur pendidikan formal, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini karena PPKn memiliki peran strategis dalam menanamkan wawasan kebangsaan kepada generasi muda. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa cinta tanah air dan kebangsaan. Dengan demikian, salah satu tujuan utama dari pembelajaran PPKn adalah membentuk generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah air.

Selain itu, berdasarkan Ketetapan MPR tahun 1993 dan 1998 mengenai Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), wawasan kebangsaan adalah pandangan nasional yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Wawasan ini mencerminkan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri sendiri dan lingkungan dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa (R Faizah, 2020:44).

3. Generasi Muda

a. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa, biasanya berkisar antara usia 16 hingga 30 tahun. Pada masa ini, individu mengalami perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial secara pesat. Generasi muda memiliki karakteristik khas seperti semangat tinggi, idealisme kuat, rasa ingin tahu besar, serta kecenderungan untuk mencari identitas diri. Hal tersebut menjadikan generasi muda sebagai potensi strategis dalam pembangunan bangsa karena mereka adalah pewaris nilai-nilai luhur sekaligus pelaku perubahan di masa depan (Handitya, 2019:16). Salah satu contoh nyata dari kelompok generasi muda yang memiliki potensi tersebut adalah Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Panjang Lor Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, yang aktif dalam

kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan sebagai wujud kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai bagian dari masyarakat yang dinamis, generasi muda memiliki peran ganda, yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan sebagai penjaga nilai-nilai kebangsaan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan jati diri dan nasionalisme. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk dibekali dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, persatuan, toleransi, dan cinta tanah air. Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya menjadi pribadi yang cakap secara akademik dan teknologis, tetapi juga memiliki karakter kebangsaan yang kokoh (Paryanto dkk., 2022:152).

Lebih lanjut, generasi muda juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan literasi digital yang sehat, berpikir kritis, dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan karakter, baik melalui jalur formal seperti sekolah maupun nonformal seperti organisasi kepemudaan, sangat diperlukan untuk memperkuat integritas moral dan semangat kebangsaan mereka. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya menjadi simbol harapan bangsa, tetapi benar-benar hadir sebagai kekuatan yang menjaga dan memajukan negara (Rahayu, 2020:101).

b. Peran Generasi Muda

Generasi muda merupakan kelompok strategis dalam pembangunan bangsa karena memiliki potensi intelektual, energi, dan semangat perubahan yang tinggi. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat

melalui pemikiran dan tindakan yang inovatif serta berorientasi pada kemajuan bangsa. Menurut Handitya (2019), generasi muda memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan, memperjuangkan keadilan, serta memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk terus membekali diri dengan pendidikan dan keterampilan agar dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Generasi muda memegang peran penting di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Mereka dituntut untuk mampu menyaring informasi yang diterima serta menggunakan media sosial secara bijak agar tidak terjebak dalam disinformasi atau perpecahan sosial. Hal ini juga tercermin dalam peran generasi muda yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Panjang Lor Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, yang tidak hanya aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga menunjukkan kontribusi sosial melalui program kepemudaan, edukasi nilai-nilai kebangsaan, serta upaya menjaga kerukunan dan solidaritas di lingkungan sekitar.

Ramadanti et al. (2022) menekankan bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkuat wawasan kebangsaan apabila digunakan secara tepat. Selain itu, generasi muda juga perlu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dan cinta tanah air sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda perlu menunjukkan keaktifan dalam berbagai kegiatan sosial dan kebangsaan, baik melalui organisasi, komunitas, maupun program pendidikan nonformal. Keterlibatan ini menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial sekaligus memperkuat rasa solidaritas dan semangat gotong royong. Menurut Paryanto

et al. (2022), generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan kebhinekaan. Dengan demikian, peran generasi muda tidak hanya sebagai pewaris bangsa, tetapi juga sebagai pilar utama dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan berkeadilan.

B. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan judul “Perbedaan Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA)”.

1. Penelitian EA Farida & A Krisdaningsih (2022) meneliti pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda di Kelurahan Gunung Gedangan, Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial mempermudah interaksi tanpa batas waktu dan jarak, sehingga komunikasi dan penyampaian kritik maupun saran menjadi lebih mudah. Namun, ada dampak negatif berupa penyebaran ujaran kebencian yang dapat mengancam kehidupan berbangsa. Data menunjukkan adanya pengaruh signifikan media sosial terhadap wawasan kebangsaan dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$.
2. Penelitian AZ Ramadanti et al. (2022) juga membahas pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan generasi muda. Media sosial dapat memperkuat atau merusak wawasan kebangsaan tergantung pada cara penggunaannya. Oleh karena itu, literasi media yang kuat dan penggunaan media sosial yang sehat dan bijak sangat diperlukan agar dampak yang diperoleh bersifat positif dan inklusif. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan organisasi

masyarakat untuk meningkatkan edukasi dan literasi media di kalangan generasi muda.

3. Penelitian A Mantiri & M Reskin (2024) menyoroti peran media sosial dalam membentuk wawasan kebangsaan generasi muda di Indonesia. Media sosial memudahkan interaksi tanpa batas jarak dan waktu, namun juga berpotensi menyebarkan ujaran kebencian yang bisa mengikis rasa persatuan dan menimbulkan polarisasi sosial bahkan konflik. Penelitian ini mengungkap bahwa media sosial berperan signifikan dalam membentuk pandangan kebangsaan, baik positif maupun negatif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemangku kebijakan, pendidik, dan masyarakat untuk memanfaatkan media sosial secara bijak dalam memperkuat wawasan kebangsaan dan menjaga keutuhan bangsa.

C. Kerangka Pikir

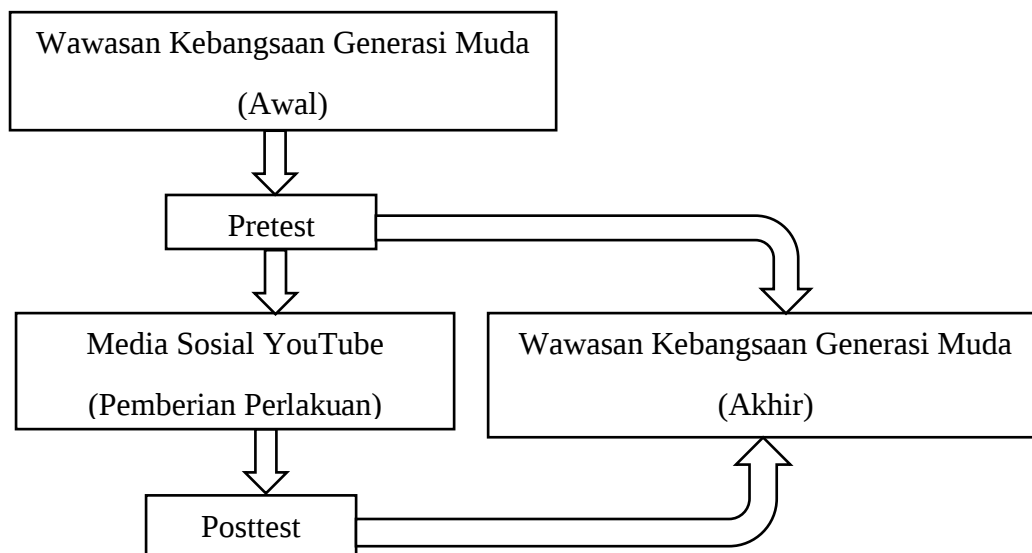
Penelitian ini didasarkan pada pendekatan eksperimen satu kelompok dengan desain pretest-posttest. Alur kerangka pikir dimulai dengan pengukuran awal terhadap wawasan kebangsaan generasi muda melalui instrumen pretest. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, sikap, dan semangat kebangsaan sebelum diberikan perlakuan.

Selanjutnya, peserta diberikan perlakuan berupa pemutaran video edukatif yang bersumber dari platform media sosial YouTube. Konten video yang disajikan mengandung nilai-nilai kebangsaan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan. Perlakuan ini diharapkan

dapat memberikan stimulus yang mampu membentuk atau meningkatkan wawasan kebangsaan peserta.

Setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran kembali melalui posttest untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada tingkat wawasan kebangsaan responden. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas penggunaan media YouTube sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan wawasan kebangsaan generasi muda.

Dengan demikian, kerangka pikir ini menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antara perlakuan (video edukatif dari YouTube) terhadap perubahan wawasan kebangsaan, yang diukur secara kuantitatif sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang bersifat sementara dan berfungsi untuk memberikan prediksi mengenai hasil penelitian. Hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya menggunakan data yang diperoleh melalui metode penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan penggunaan yang signifikan antara media sosial YouTube terhadap peningkatan wawasan kebangsaan generasi muda Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA) di Kelurahan Panjang Lor.
2. Hipotesis Nihil (H_o): Tidak terdapat perbedaan penggunaan yang signifikan antara media sosial YouTube terhadap peningkatan wawasan kebangsaan generasi muda Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA) di Kelurahan Panjang Lor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan analisis data statistik. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan faktual berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian, melainkan hanya menggambarkan keadaan apa adanya melalui analisis angka dan statistik.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experimental design) dengan model one group pretest-posttest. Penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberi pretest, kemudian diberi perlakuan berupa pemutaran video edukatif dari YouTube, lalu diakhiri dengan posttest. Desain ini digunakan karena peneliti bermaksud mengumpulkan data primer secara langsung dari responden melalui prosedur yang terencana dan sistematis.

O1	X	O2
↓	↓	↓
Pretest	Perlakuan (Video YouTube)	Posttest

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O1 :Pretest (pengukuran wawasan kebangsaan sebelum perlakuan)

X : Perlakuan (video edukatif dari YouTube yang berisi nilai-nilai kebangsaan)

O2 :Posttest (pengukuran wawasan kebangsaan setelah perlakuan)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Alasan Objektif

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Panjang Lor, yang terletak di Jalan Panjang Lor, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian yaitu di mana karakteristik generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda memiliki kesamaan sifat. Selain itu, sebagian besar responden lebih dominan menggunakan YouTube untuk hiburan, sehingga pemanfaatan konten edukatif masih terbatas.

b. Alasan Subjektif

Peneliti memilih Kelurahan Panjang karena memiliki akses yang lebih mudah dalam menjangkau responden, mengingat peneliti berdomisili di wilayah tersebut. Kedekatan lokasi ini juga memudahkan dalam proses pengumpulan data secara

langsung serta menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak terkait di lapangan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan Agustus sampai dengan September 2025.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel nilai wawasan kebangsaan dalam penelitian ini merupakan variabel yang diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, guna mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap peningkatan pemahaman dan sikap kebangsaan responden. Penggunaan pre-test dan post-test membantu mengukur efektivitas perlakuan secara kuantitatif dan objektif.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada anggota ikatan remaja masjid nurul huda di Kelurahan Panjang Lor, dengan total jumlah sebanyak 30 orang.

Tabel 3.1

Sebaran Populasi

Anggota IRMANUHA		
No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	12
2.	Perempuan	18
Total		30

Sumber: Data IRMANUHA Tahun 2025

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih harus mencerminkan populasi secara keseluruhan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 100% dari total populasi, yaitu sebanyak 30 orang dari 30 anggota IRMANUHA. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (saturated sampling), yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian relatif kecil dan memungkinkan untuk diambil secara keseluruhan. Dengan demikian, semua anggota populasi yang berjumlah 30 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2

Sampel

Anggota IRMANUHA		
No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	12
2.	Perempuan	18
Total		30

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau metode yang digunakan untuk memilih sampel dari suatu populasi dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh subjek penelitian yang dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh (saturated sampling), yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian relatif kecil dan memungkinkan untuk diambil secara keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA) yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Peneliti menetapkan bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100% dari total populasi, yaitu 30 orang responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert yang disusun berdasarkan indikator dari dimensi wawasan kebangsaan, yaitu rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan. Angket ini diberikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Pretest bertujuan untuk mengukur tingkat wawasan kebangsaan awal responden, sedangkan posttest digunakan untuk mengukur perubahan setelah mereka diberikan tayangan video edukatif dari media sosial YouTube.

Untuk pernyataan yang akan diajukan memiliki 2 kriteria yaitu positif dan negatif. Pernyataan positif mendukung aspek-aspek dari variabel, sedangkan pernyataan negatif tidak mendukung aspek dari variabel (Azwar, 2015:97). Untuk kriteria penilaian pertanyaan positif dan negatif akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Kurang Setuju	2	Kurang Setuju	3
Sangat Kurang Setuju	1	Sangat Kurang Setuju	4

1. Adapun kisi-kisi soal angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana tertera pada Lampiran 2 halaman 69.

2. Adapun lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana tertera pada Lampiran 3 halaman 70.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata "validity", yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (angket) dalam melakukan fungsi ukurnya. Apabila angket tersebut menjalankan fungsi ukurnya dengan benar atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat, maka angket tersebut memiliki validitas yang tinggi. Proses uji validitas menguji isi instrumen untuk mengetahui seberapa tepat instrumen tersebut digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap generasi muda anggota Ikatan Remaja masjid Nurul Huda di Kelurahan Panjang Lor terdiri dari 15 orang.

Analisis Pengujian validitas pada penelitian dilakukan dengan mempersiapkan penelitian dari hasil responden dengan skor hasil jawaban masing-masing. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS Versi 22. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table product moment}$, maka dikatakan valid dan sebaliknya bila $r \text{ hitung} < r \text{ table produk moment}$ maka dikatakan tidak valid.

Uji validitas wawasan kebangsaan generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda Kelurahan Panjang Lor dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket wawasan kebangsaan generasi muda terdiri dari 50 butir soal. Pengujian menggunakan teknik analisis product

moment. Adapun Langkah-langkah uji validitas product Moment dengan SPSS versi 22 sebagai berikut:

- a. Persiapkan tabulasi data angket yang ingin diuji dalam file excel, buka program SPSS Versi 22 kemudian klik variable view, di bagian pojok kiri bawah program. Pada bagian name tuliskan nama item terakhir tulis skor total. Pada Decimals ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian *Measure* pilih *Scale*, abaikan saja untuk pilihan lainnya.
- b. Klik Data View (di bagian pojok kiri bawah) dan masukkan data skor angketnya.
- c. Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- d. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog "*Bivariate Correlations*", masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada bagian "*Correlations Coefficients*" centang Person, pada bagian "*Test of Significance*" pilih "*Two-Tailed*" centang *Flag Significant Correlations* lalu pilih OK untuk mengakhiri perintah.

Uji validitas telah diujikan kepada 15 responden dengan jumlah soal 50 butir. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Artinya apabila r hitung lebih besar atau sama dengan 0,339 ($r \text{ hitung} > 0,339$) nomor butir tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung lebih kecil 0,339 ($r \text{ hitung} < 0,339$) nomor butir tersebut dikatakan tidak valid. Setelah didapatkan harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria tersebut, sehingga kesimpulannya butir soal valid akan diujikan untuk penelitian sedangkan butir soal tidak valid tidak bisa untuk penelitian. Setelah instrumen diujicobakan kepada responden di luar sample

penelitian pada hari Rabu, 17 September 2025 melalui angket. Dari 50 butir kuesioner 35 valid dan 15 tidak valid, dengan perincian nomor (6, 8, 9, 11, 15, 18, 20, 23, 24, 26, 29, 31, 36, 37, 40) dinyatakan tidak valid karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir soal tersebut dihilangkan. Sedangkan butir kuesioner nomor (1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 25, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50) dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilita yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach.

- a. Persiapkan data yang akan diuji reliabilitas dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format file doc atau excel;
- b. Buka program SPSS dan klik Variable View, di bagian pojok kiri bawah program SPSS. Kemudian pada bagian name tuliskan nama item, sampai dengan jumlah item yang diinginkan sampai terakhir tulis skor total. Pada Decimals ubah semua

menjadi angka 0, untuk bagian Measure pilih Scale, abaikan saja untuk pilihan yang lainnya;

- c. Klik Data View (di bagian pojok kiri bawah) dan masukkan data skor angketnya;
- d. Selanjutnya, dari menu SPSS pilih Analyze, lalu klik Scale, kemudian klik Reliability Analysis;
- e. Muncul kotak dialog baru dengan nama “Reliability Analysis” kemudian masukkan semua variabel ke kotak items, kemudian pada bagian “model” pilih Alpha;
- f. Langkah berikutnya adalah klik Statistics, maka muncul kotak dialog “Reliability Analysis: Statistics” kemudian pada “Descriptives for” klik *Scale if item deleted* lalu klik continue;
- g. Selanjutnya klik OK untuk mengakhiri perintah, kemudian akan muncul tampilan Output SPSS lalu interpretasikan.

Jika Cronbach’s Alpha $\geq 0,70$, maka instrumen dikatakan reliabel atau memiliki konsistensi internal yang cukup untuk digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan interpretasi *Cronbach Alpha* dibandingkan dengan r tabel maka setelah dilakukan pengujian indeks reliabilitas dengan SPSS versi 22 pada 35 butir soal yang dinyatakan valid hasilnya sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	35

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0.958 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 35. Nilai tersebut lebih besar dari batas nilai Cronbach Alpha 0.70, yang sering dijadikan patokan standar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan < 50 . Adapun ketentuan uji normalitas sebagai berikut.

- a. Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal.
- b. Apabila $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

2. Uji T Berpasangan (Paired Sample t-Test)

Dalam penelitian ini digunakan uji t berpasangan (Paired Sample t-Test) karena peneliti ingin mengetahui perbedaan rata-rata skor wawasan kebangsaan sebelum dan sesudah perlakuan berupa penayangan konten YouTube bermuatan nilai kebangsaan pada responden yang sama. Menurut Sugiyono (2017), uji t berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis dua rata-rata yang saling berhubungan, yaitu data berasal dari sampel yang sama dengan dua kali pengukuran. Adapun uji t berpasangan melalui SPSS dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Buka SPSS, input data pretest dan posttest dalam dua kolom (misal: Pretest dan Posttest).
- b. Klik menu Analyze → Compare Means → Paired-Samples T Test.
- c. Masukkan variabel Pretest dan Posttest ke dalam kotak Paired Variables.
- d. Klik OK untuk menjalankan uji.
- e. Hasil output akan menampilkan:
 - 1) Paired Samples Statistics (rata-rata, N, Std. Deviasi)
 - 2) Paired Samples Correlations
 - 3) Paired Samples Test → fokus pada nilai Sig. (2-tailed).
- f. Interpretasi hasil:
 - 1) Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 → terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.
 - 2) Jika Sig. $\geq$ 0,05 → tidak terdapat perbedaan signifikan.

Keterangan:

- 1) Jika **Sig. (p-value) < 0,05**, maka H_0 ditolak (ada perbedaan signifikan).
- 2) Jika **Sig. (p-value) $\geq$ 0,05**, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan signifikan).

Pengujian Hipotesis

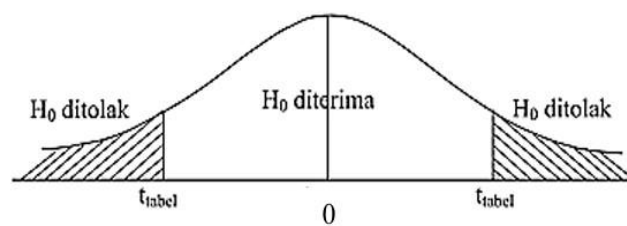
Notasi:

- 1) Hipotesis Nol (H_0): $\mu_D = 0$

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wawasan kebangsaan sebelum dan sesudah perlakuan.

2) Hipotesis Alternatif (H_1): $\mu D \neq 0$

Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wawasan kebangsaan sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Kelurahan Panjang

Kelurahan Panjang Lor merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Berdasarkan penuturan masyarakat setempat, nama “Panjang Lor” berawal dari pembagian wilayah Panjang menjadi dua bagian, yakni Panjang Kidul (selatan) dan Panjang Lor (utara). Pembagian ini terjadi sejak masa pemerintahan kolonial Belanda ketika Ambarawa menjadi salah satu pusat lalu lintas perdagangan dan pertahanan. Panjang Lor dikenal sebagai wilayah yang banyak dihuni masyarakat pedagang, petani, dan pekerja yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat Ambarawa. Hingga kini, semangat kebersamaan, gotong royong, serta nilai religius yang diwariskan leluhur tetap terjaga kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Panjang Lor.

Kelurahan Panjang Lor memiliki visi “Terwujudnya masyarakat Kelurahan Panjang Lor yang mandiri, religius, dan sejahtera.” Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan beberapa misi, yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, mendorong partisipasi aktif warga dalam pembangunan, mengembangkan potensi sumber daya manusia, ekonomi, dan sosial budaya, serta menumbuhkan kehidupan masyarakat yang rukun, aman, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Jumlah penduduk Kelurahan Panjang Lor berdasarkan data kelurahan tahun 2025 tercatat sekitar 1023 jiwa, dengan komposisi laki-laki sebanyak 511 jiwa dan perempuan sebanyak 512 jiwa. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di sektor perdagangan, jasa, pertanian, serta usaha mandiri. Kondisi sosial masyarakat yang heterogen justru memperkaya keberagaman budaya sekaligus memperkuat rasa kebersamaan antarwarga.

Dalam bidang pembangunan dan kemasyarakatan, Kelurahan Panjang Lor memiliki sejumlah prestasi yang membanggakan. Beberapa di antaranya adalah keberhasilan meraih juara dalam lomba kebersihan tingkat kecamatan, keaktifan dalam program PKK dan posyandu, serta partisipasi yang tinggi dalam kegiatan keagamaan dan kepemudaan, khususnya melalui ikatan remaja masjid. Selain itu, semangat gotong royong masyarakat juga menjadi salah satu keunggulan yang tercermin dari partisipasi mereka dalam pembangunan infrastruktur lingkungan.

Dengan latar belakang sejarah, visi-misi, kondisi penduduk, serta prestasi yang telah diraih, Kelurahan Panjang Lor menjadi lokasi yang relevan untuk dijadikan tempat penelitian terkait Perbedaan Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda.

2. Sajian Data

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Dari hasil pengisian angket tersebut, diperoleh skor yang kemudian diolah untuk mengetahui tingkat wawasan kebangsaan responden sebelum dan sesudah perlakuan.

a) Angket

Angket digunakan untuk mengukur tingkat wawasan kebangsaan responden, baik sebelum perlakuan (pretest) maupun setelah perlakuan (posttest), sehingga dapat diketahui adanya perubahan atau peningkatan wawasan kebangsaan yang terjadi. Responden menjawab 35 pernyataan yang memiliki 2 kriteria pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban pernyataan positif meliputi: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 2, dan Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan nilai 1. Pernyataan negatif meliputi Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1, Setuju (S) dengan nilai 2, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, dan Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan nilai 4.

Penyebaran angket dilakukan kepada 30 responden pada hari Kamis, 18 September 2025. Adapun rumusan perolehan skor maksimal ($X_{\max}$) dan minimal ($X_{\min}$) sebagai berikut.

$$X_{\max} = \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times \text{Skor Jawaban Tertinggi} = 35 \times 4 = 140$$

$$X_{\min} = \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times \text{Skor Jawaban Terendah} = 35 \times 1 = 35$$

Perolehan skor tersebut di konversikan ke nilai 100, sehingga diperoleh:

$$X_{\max} = 140:140 \times 100 = 100, \text{ dan } X_{\min} = 35:140 \times 100 = 25.$$

b) Data Pretest (Sebelum Perlakuan YouTube)

Sebelum diberikan perlakuan berupa pemutaran video edukatif melalui media sosial YouTube, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat awal wawasan kebangsaan generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di

Kelurahan Panjang Lor. Pretest ini diberikan kepada seluruh responden sebanyak 30 orang dengan menggunakan instrumen berupa angket yang memuat tiga indikator, yaitu: rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan.

Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 17 orang (56,7%) berada pada kategori Baik Sekali dengan rentang skor 82–100, sedangkan 13 orang (43,3%) berada pada kategori Baik dengan rentang skor 63–81. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan kebangsaan responden pada tahap awal penelitian secara umum sudah berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun masih terdapat variasi tingkat pemahaman antarindividu.

Secara deskriptif, distribusi skor pretest dapat disajikan pada tabel berikut:

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Baik Sekali	82 – 100	17	56,7%
Baik	63 – 81	13	43,3%
Cukup	44 – 62	0	0%
Kurang	25 – 43	0	0%
Jumlah		30	100%



Gambar 4.1

Grafik distribusi hasil pretest wawasan kebangsaan

c) Data Posttest (Sesudah Perlakuan YouTube)

Setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran video edukatif melalui media sosial YouTube berjudul:

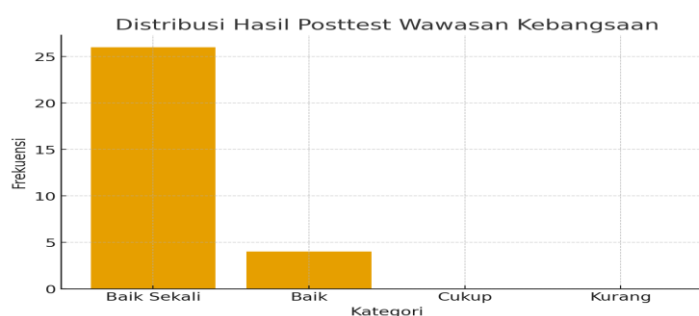
- 1) “Sekitar Proklamasi dan Usaha-usaha Mempertahankan Kemerdekaan RI.
(<https://youtu.be/lVaXkcMibBQ?si=ovJ-cgB2Pywdrpx5>).
- 2) “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari”.
(https://youtu.be/Enj-Bcxh1Jk?si=zHJJi_H9nsdfAuCR).
- 3) “Toleransi Beragama”.
(https://youtu.be/TM07ezw7_M8?si=siV7Q9-R6Aq6lNz1).

Selanjutnya dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat wawasan kebangsaan generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda di Kelurahan Panjang Lor. Posttest ini juga diberikan kepada seluruh responden sebanyak 30 orang dengan menggunakan instrumen angket yang sama, yang memuat tiga indikator, yaitu: rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan.

Hasil posttest menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 26 orang (86,7%) berada pada kategori Baik Sekali dengan rentang skor 82–100, sedangkan 4 orang (13,3%) berada pada kategori Baik dengan rentang skor 63–81. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran video edukatif melalui YouTube, wawasan kebangsaan responden meningkat secara signifikan dan secara umum berada pada kategori sangat baik.

Secara deskriptif, distribusi skor pretest dapat disajikan pada tabel berikut:

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Baik Sekali	82 – 100	26	86,7%
Baik	63 – 81	4	13,3%
Cukup	44 – 62	0	0%
Kurang	25 – 43	0	0%
Jumlah		30	100%



Gambar 4.2

Grafik distribusi hasil posttest wawasan kebangsaan

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel yang digunakan < 50 . Adapun ketentuan uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal.
- 2) Apabila $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.095	30	.200*	.979	30	.790
Posttest	.096	30	.200*	.974	30	.650

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, diketahui bahwa pada data pretest diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,790 > 0,05$ dan pada data posttest diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,650 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya data pretest dan posttest berdistribusi normal.

b. Uji T Berpasangan (Paired Sample T-Test)

Dalam penelitian ini digunakan uji t berpasangan (Paired Sample t-Test) karena peneliti ingin mengetahui perbedaan rata-rata skor wawasan kebangsaan sebelum

dan sesudah perlakuan berupa penayangan konten YouTube bermuatan nilai kebangsaan pada responden yang sama.

- 1) Jika **Sig. (p-value) < 0,05**, maka H_0 ditolak (ada perbedaan signifikan).
- 2) Jika **Sig. (p-value) $\geq$ 0,05**, maka H_0 diterima (tidak ada perbedaan signifikan).

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	115.8333	30	9.60274	1.75321
	Posttest	123.6000	30	9.44531	1.72447

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	30	.889	.000

Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-7,76667	4,48510	0,81886	-9,44143	-6,09190	-9,485	29	0,000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hal ini

menunjukkan bahwa perlakuan berupa pemutaran video YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan wawasan kebangsaan anggota IRMANUHA.

B. Pembahasan

Wawasan kebangsaan menurut pendapat Prasetyo (2022) yang menyatakan bahwa wawasan kebangsaan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan. Selain itu, menurut Kesbangpol (2024), wawasan kebangsaan mencakup aspek moral berupa komitmen persatuan bangsa serta aspek intelektual berupa pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, peningkatan skor posttest mencerminkan adanya penguatan baik secara kognitif maupun sikap kebangsaan setelah perlakuan diberikan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa pemutaran video YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan wawasan kebangsaan anggota IRMANUHA Kelurahan Panjang Lor, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasibuan, Syuhanda, Fachrurrozy, Efendi, & Idris (2022) yang menyatakan bahwa wawasan kebangsaan merupakan hasrat kuat untuk tetap bersatu dalam mengatasi perbedaan, diskriminasi, serta tidak memandang asal-usul geografis, suku, agama, maupun status sosial. Nilai kebangsaan yang demikian penting perlu terus ditanamkan pada generasi muda agar mereka memiliki komitmen kebangsaan yang kokoh.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2023) menjelaskan bahwa wawasan kebangsaan meliputi semangat cinta tanah air, penghargaan terhadap keberagaman, serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui pendidikan formal maupun nonformal, termasuk melalui media digital seperti YouTube yang mudah diakses generasi muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran video YouTube. Artinya, penggunaan media sosial YouTube mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan wawasan kebangsaan anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadanti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa media sosial berperan dalam membentuk wawasan kebangsaan generasi muda melalui penyebaran informasi dan konten edukatif. Senada dengan itu, Wajihuddin (2022) juga menemukan bahwa media sosial YouTube berpengaruh terhadap pengembangan karakter sesuai Pancasila dan kewarganegaraan pada siswa SMA di Jember. Selain itu, penelitian Samodro dkk. (2023) menegaskan bahwa media sosial dapat menjadi ruang strategis untuk mengembangkan wawasan kebangsaan, terutama ketika warganet terlibat aktif dalam isu-isu yang menyangkut nasionalisme.

Tidak hanya YouTube, penelitian Nurfauliyanti dkk. (2022) menambahkan bahwa literasi digital sangat penting agar generasi muda mampu memanfaatkan media sosial untuk memperkuat wawasan kebangsaan, bukan sebaliknya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa media sosial, khususnya YouTube, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan wawasan kebangsaan generasi muda, asalkan digunakan secara tepat dan diarahkan pada konten yang bersifat edukatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial YouTube dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman kebangsaan generasi muda. Anggota remaja IRMANUHA setelah menonton video edukatif tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan (kognitif), tetapi juga tumbuh rasa cinta tanah air (afektif) serta semangat menjaga persatuan bangsa (konatif). Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial, ketika dimanfaatkan secara tepat, dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat wawasan kebangsaan di era digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemutaran video YouTube terhadap peningkatan wawasan kebangsaan anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam wawasan kebangsaan anggota IRMANUHA sebelum dan sesudah menggunakan media sosial YouTube.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemutaran video YouTube berpengaruh signifikan terhadap peningkatan wawasan kebangsaan anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA), maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja: Remaja diharapkan dapat memanfaatkan konten-konten edukatif di YouTube secara bijak, khususnya yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan,

sehingga mampu memperluas pengetahuan, memperkuat semangat persatuan, serta meningkatkan rasa cinta tanah air.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini masih terbatas pada pemutaran video YouTube dalam satu kelompok responden, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih luas, variabel tambahan, serta metode yang lebih bervariasi agar hasil penelitian dapat lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan media sosial (YouTube) sebagai media inovatif dalam pembelajaran di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33-37.
- Arifani, M. H., Rohimah, A. N. M., Ayani, K. D. D., & Rahayu, D. (2024). Pola komunikasi orang tua kepada remaja dalam mencegah dampak negatif YouTube (Studi pada orang tua dan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tenggarong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 7(1), 83-94.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bahri, H. S., Sapriya, S., & Halimi, M. (2018). Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 126-133.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Dewanto Samodro, J., Satrio, J., & Zempi, C. N. (2023). Pengembangan wawasan kebangsaan melalui media sosial (studi kasus warganet Indonesia dalam isu yang mengusik nasionalisme). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(2).
- Faizah, R. (2020). Penguatan Wawasan Kebangsaan Dan Moderasi Islam Untuk Generasi Millenial. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 8(1), 38-61.
- Farida, E. A., & Kridaningsih, A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-6.
- Firda Nurfauziyanti, D., Damanhuri, & Bahrudin, F. A. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3).
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Handitya, B. (2019). Peran Pemuda dalam Pembangunan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 16–22.
- Hasibuan, M., Syuhanda, R., Fachrurrozy, M., Efendi, A., & Idris, M. (2022). Wawasan kebangsaan untuk kaum milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13782–13789.

- Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Huda, N. (2023). Analisis nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, 5(2), 123–135.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Lisdinani, A., Noer Afifah, A., Restiana, C., Alief Al Daffa, M. B., & Supriyono, S. (2023). Pengaruh media sosial “TikTok” terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Stiepar Yapari Bandung.
- Mantiri, A., & Reskin, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Generasi Muda. *Studi Kritis Hukum Dan Masyarakat*, 1(01).
- Mayfield, A. (2008). What is Social Media?. *iCrossing: UK. Pridobljeno*, 24(06), 2017.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, and Dinie Anggraenie Dewi. "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 5.1 (2021): 176-183.
- Nurfauziyanti, Firda, and Febrian Alwan Bahrudin. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10.3 (2022): 54-66.
- Paryanto, P., Dwi, R., & Widodo, A. (2022). Peran Generasi Muda dalam Menjaga Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Civic Education*, 6(2), 152–160.
- Paryanto, P., Wance, M., Hadi, A., & La Suhu, B. (2022). Kebijakan pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 4(2), 150-164.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. Efektivitas media sosial sebagai media promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 2017, 12.2: 212-231.
- Purwantoro, S. A., Syahardani, R., Hermawan, E., & Kuvaeni, A. (2021). Media Sosial: Peran Dan Kiprah Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 55-79.

- Putra, G. L. A. K. (2019, February). Pemanfaatan animasi promosi dalam media youtube. In SENADA (Seminar nasional manajemen, desain dan aplikasi bisnis teknologi) (Vol. 2, pp. 259-265).
- Raby, R., Caron, C., & Mitchell, C. (2018). Vlogging on YouTube: The online, political engagement of young Canadians advocating for social change. *Journal of Youth Studies*, 21(4), 495–512.
- Rahayu, I. D. (2020). Peran Generasi Muda dalam Menjaga Keutuhan Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 100–106.
- Ramadanti, A. Z., dkk. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Jurnal Civic Education*, 6(2), 100–110.
- Ramadanti, A. Z., Nurhayati, A., Hendrayana, A., Nurfajri, F., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 142-145.
- Rezaldi, M. R., Syaharuddin, & Nadilla, D. F. (2023). Effectiveness of Using PinterPolitik.TV's YouTube Channel in Strengthening the Character of Nationalism. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 13(1), 26–34.
- Salehudin, Mohammad. "Literasi digital media sosial youtube anak usia dini." (2020).
- Saputri, Risma Yuliana; NAJICHA, Fatma Ulfatun. Penguatan nilai-nilai Pancasila dan penanaman wawasan kebangsaan pada generasi muda. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 2023, 9.1: 75-90.
- Suwarno, D., & Basit, A. (2020). The Influence of YouTube Content on Nationalism in The Millennial Generation at Jenderal Soedirman University. *Sinomics Journal*, 3(1), 88–94.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, F. S. M., & Suprianto, B. (2024). Edukasi Penguatan Wawasan Kebangsaan Bagi Mahasiswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, 2(1), 113–120.
- Sunarso, S., Suharno, S., Samsuri, S., & Hidayah, Y. (2024). Penguatan Wawasan Kebangsaan bagi Siswa dan Guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 81–86.

- Susanto, A., & Hendri, Z. (2019). Pemanfaatan Media Sosial YouTube sebagai Media Promosi. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 10(1), 1–9.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wajihuddin, W. (2022). Pengaruh media sosial YouTube terhadap pengembangan karakter sesuai Pancasila dan kewarganegaraan di SMAN wilayah kota/kabupaten Jember. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan youtube pembelajaran berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk materi integral di SMA.
- Wiratama, H. S., & Hafidz, H. (2023). Analysis of Opportunities and Threats of Social Media in The Formation of Student Character Viewed from The Perspective of Islamic Education. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2222-2229.
- Wiratmaja, I. Nyoman, I. Wayan Gede Suacana, and I. Wayan Sudana. "Penggalian nilai-nilai pancasila berbasis kearifan lokal bali dalam rangka penguatan wawasan kebangsaan." *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1.1 (2021): 43-52.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

 DHARMOTTAMA SATYA PRAJA	PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG KECAMATAN AMBARAWA KELURAHAN PANJANG Jl. Mgr. Soegijopranoto No.09 Telepon (0298) 592720 AMBARAWA 50614
---	--

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 024/KET.UMUM/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Panjang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	: Surati Kurniawati
NPM	: 21310004
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: PPKn
Keterangan	: Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMICCENTER SUDIRMAN GUPPI

Yang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian / Survey guna penyusunan skripsi pada tanggal 30 Juli 2025 sd 15 Agustus 2025 dengan judul "Perbedaan Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Wawasan Kebangsaan Generasi Muda Anggota Remaja Masjid Nurul Huda (IRMANUHA) Di Kelurahan Panjang Lor Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


TRIYONO, SE
 NIP.19850824 201001 1 015

Lampiran 2. Sintaks Pemutaran Video YouTube Berdasarkan Teori Belajar Sosial dan Konstruktivisme (Albert Bandura)

Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah pemutaran video YouTube sebagai media pembelajaran yang menekankan proses pengamatan dapat disusun ke dalam sintaks berikut:

- a) Atensi (Perhatian) → Responden diarahkan untuk fokus terhadap isi video dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peneliti memberikan pengantar atau pertanyaan pemantik untuk memusatkan perhatian responden pada nilai-nilai yang terkandung dalam video.
- b) Retensi (Pengingatan) → Selama atau setelah pemutaran video, responden diminta mencatat atau meringkas informasi penting. Aktivitas ini membantu mereka menyimpan informasi dalam memori jangka panjang.
- c) Reproduksi (Peniruan) → Responden diberi kesempatan untuk mengekspresikan kembali isi video melalui kegiatan seperti diskusi, presentasi, simulasi, atau proyek kreatif lainnya.
- d) Motivasi (Dorongan Bertindak) → Peneliti memberikan penguatan positif berupa pujian, penghargaan, atau refleksi nilai dari perilaku model dalam video. Hal ini bertujuan mendorong responden untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Lampiran 3. Kisi-Kisi Soal Angket

No.	Sub Indikator	Butir Soal	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	Jumlah Soal
1	Rasa Kebangsaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16	16
2	Paham Kebangsaan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33	18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32	17
3	Semangat Kebangsaan	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49	34, 36, 38, 40, 42, 44, 46, 48, 50	17

Lampiran 4. Lembar Angket

1. Identitas Responden

Nama	Nabila Riesty R
Jenis Kelamin	Perempuan
Umur	16 th

2. Petunjuk Pengisian

Angket ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan media sosial YouTube terhadap wawasan kebangsaan pada generasi muda anggota Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda. Silahkan jawab setiap pernyataan dengan memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Pilihan jawaban menggunakan skala berikut:

1 = Sangat Kurang Setuju (SKS)

2 = Kurang Setuju (KS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Mohon untuk menjawab dengan jujur dan sesuai dengan kondisi atau pandangan Anda yang sebenarnya. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

No	Pertanyaan Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	SKS
1.	Saya merasa bangga sebagai Warga Negara Indonesia ketika melihat konten YouTube yang menampilkan keberagaman budaya Indonesia.		✓ 3		
2.	Konten YouTube yang saya tonton lebih sering membuat saya mengagumi budaya asing dibandingkan menghargai budaya Indonesia.			✓ 3	
3.	Menonton konten yang membahas sejarah perjuangan bangsa Indonesia di YouTube meningkatkan rasa cinta dan kepedulian saya terhadap tanah air.		✓ 3		
4.	Saya merasa konten YouTube jarang menggambarkan sisi positif, prestasi, atau keunggulan bangsa Indonesia secara menyeluruh.			✓ 3	
5.	Saya semakin menghormati simbol-simbol negara seperti bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan setelah melihatnya ditampilkan dalam konten YouTube.		✓ 3		
6.	Saya merasa semakin memiliki rasa cinta tanah air dan kebanggaan nasional setelah menonton konten YouTube yang bertemakan nasionalisme dan kebangsaan.		✓ 3		

7.	Saya merasa biasa saja terhadap simbol-simbol negara Indonesia			✓ ₃	
8.	Saya tidak peduli terhadap penghinaan terhadap simbol negara.				✓ ₄
9.	Saya menghormati upacara bendera meskipun hanya ditonton melalui media.		✓ ₃		
10.	Saya merasa biasa saja jika orang tidak menghormati lagu kebangsaan.				✓ ₄
11.	Saya jarang merasa bangga terhadap prestasi bangsa Indonesia.			✓ ₃	
12.	Saya merasa pemahaman saya terhadap nilai-nilai Pancasila meningkat setelah menonton konten edukatif di YouTube.		✓ ₃		
13.	Saya memperoleh pemahaman mengenai peran penting pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia melalui video yang saya tonton di YouTube.		✓ ₃		
14.	Saya memahami isi dan fungsi UUD 1945 dalam kehidupan bernegara		✓ ₃		
15.	Saya tidak tertarik mempelajari tokoh-tokoh perjuangan nasional.				✓ ₄
16.	Saya memahami pentingnya menjaga keberagaman sebagai bagian dari bangsa.		✓ ₃		
17.	Saya yakin nilai-nilai kebangsaan harus ditanamkan sejak dini.	✓ ₄			
18.	Saya merasa YouTube berperan dalam meningkatkan pemahaman saya tentang pentingnya sikap toleransi dan menghargai keberagaman di tengah masyarakat Indonesia.		✓ ₃		
19.	Saya merasa pemahaman saya terhadap UUD 1945 dan nilai-nilai Pancasila meningkat setelah menonton berbagai konten bertema kenegaraan di YouTube.		✓ ₃		
20.	Saya memahami bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang tidak bisa digantikan		✓ ₃		
21.	Saya tidak terlalu peduli terhadap isi UUD 1945			✓ ₃	
22.	Video perjuangan tokoh bangsa Indonesia yang saya tonton di YouTube memberikan inspirasi bagi saya untuk berkontribusi secara nyata bagi kemajuan bangsa.		✓ ₃		
23.	Setelah menonton berbagai konten yang membahas tentang Indonesia di YouTube, saya merasa kurang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan semangat kebangsaan.			✓ ₃	
24.	Saya meyakini bahwa konten YouTube yang disampaikan secara positif dan edukatif dapat		✓ ₃		

	menumbuhkan semangat nasionalisme, khususnya di kalangan remaja.				
25.	Beberapa konten yang saya tonton di YouTube membuat saya merasa bahwa peran aktif saya dalam masyarakat tidak begitu dibutuhkan atau penting.				✓ ₄
26.	Saya kurang tertarik untuk menonton konten yang membahas perjuangan bangsa Indonesia di YouTube karena menurut saya kurang menarik secara penyajian.		✓	✓ ₃	
27.	Saya bersedia terlibat dalam kegiatan yang mendukung persatuan bangsa Indonesia	✓ ₃			
28.	Saya merasa tidak penting ikut serta dalam kegiatan sosial yang bersifat nasional				✓ ₄
29.	Saya bersedia ikut gotong royong jika dibutuhkan masyarakat.	✓ ₃			
30.	Saya merasa kegiatan sosial hanya buang-buang waktu.				✓ ₄
31.	Saya semangat terlibat dalam kegiatan memperingati hari nasional.	✓ ₃			
32.	Saya menghindari kerja sama dengan teman yang berbeda agama.			✓ ₃	
33.	Saya bangga ikut serta dalam lomba yang bertema kebangsaan.	✓ ₃			
34.	Saya tidak percaya bahwa generasi muda bisa menjaga keutuhan NKRI.			✓ ₃	
35.	Saya merasa senang melihat anak muda berperan aktif dalam kegiatan bangsa.	✓ ₃			
		9	57	27	24

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	R		
Nama	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	0,56	0,514	Valid
P2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	0,57	0,514	Valid
P3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	0,81	0,514	Valid
P4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	0,56	0,514	Valid
P5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	0,52	0,514	Valid
P6	4	4	3	3	4	2	4	3	3	1	2	3	4	4	3	0,42	0,514	tidak valid
P7	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	0,59	0,514	Valid
P8	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	0,51	0,514	tidak valid
P9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0,22	0,514	tidak valid
P10	3	3	4	4	3	2	3	3	1	3	4	3	4	4	3	0,52	0,514	Valid
P11	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	0,44	0,514	tidak valid
P12	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	0,78	0,514	Valid
P13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0,63	0,514	Valid
P14	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	0,61	0,514	Valid
P15	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	0,45	0,514	tidak valid
P16	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	0,69	0,514	Valid
P17	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	0,6	0,514	Valid
P18	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	0,37	0,514	tidak valid
P19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	0,56	0,514	Valid
P20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	0,33	0,514	tidak valid
P21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	0,63	0,514	Valid
P22	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	0,65	0,514	Valid
P23	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	0,41	0,514	tidak valid
P24	2	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	2	0,47	0,514	tidak valid
P25	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	0,71	0,514	Valid
P26	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	0,41	0,514	tidak valid
P27	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	0,77	0,514	Valid
P28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	0,55	0,514	Valid
P29	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	0,48	0,514	tidak valid
P30	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	0,77	0,514	Valid
P31	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	0,01	0,514	tidak valid
P32	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	0,58	0,514	Valid
P33	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	0,57	0,514	Valid
P34	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	0,69	0,514	Valid
P35	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	0,68	0,514	Valid
P36	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	0,47	0,514	tidak valid
P37	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	0,4	0,514	tidak valid
P38	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0,63	0,514	Valid

P39	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	0,78	0,514	Valid
P40	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	0,19	0,514	tidak valid
P41	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	0,52	0,514	Valid
P42	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	0,62	0,514	Valid
P43	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	0,75	0,514	Valid
P44	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	0,61	0,514	Valid
P45	4	4	4	3	4	2	4	3	1	4	4	3	4	4	3	0,75	0,514	Valid
P46	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	0,79	0,514	Valid
P47	3	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	0,74	0,514	Valid
P48	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	0,55	0,514	Valid
P49	4	4	3	1	4	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	0,58	0,514	Valid
P50	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	0,74	0,514	Valid
Total	177	179	170	181	195	132	195	175	149	176	176	151	171	177	157			

Lampiran 7. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Wawasan Kebangsaan Remaja IRMANUHA

No	Nama	Pretest		Posttest	
		Skor Angket	Skor 100	Skor Angket	Skor 100
1	A.N	127	91	136	97
2	Y.G	119	85	124	89
3	N.C	115	82	120	86
4	R.T	110	79	116	83
5	A.P	110	79	113	81
6	M.P	110	79	120	86
7	N.F	122	87	131	94
8	B.P	122	87	126	90
9	I.S	124	89	128	91
10	D.D	99	71	101	72
11	C.A	116	83	121	86
12	R.C	124	89	135	96
13	S.F	109	78	116	83
14	B.F	103	74	109	78
15	R.D	118	84	130	93
16	Y.A	113	81	121	86
17	T.R	136	97	140	100
18	A.G	109	78	117	84
19	A.A	96	69	105	75
20	M.A	105	75	116	83
21	F	118	84	120	86
22	Z.R	103	74	118	84
23	U.N	118	84	124	89
24	A.Z	127	91	137	98
25	A	113	81	126	90
26	U.M	127	91	129	92
27	N.A	118	84	123	88
28	N.R	109	78	120	86
29	A	127	91	135	96
30	T.S	128	91	135	96

Lampiran 8. Kehadiran Peneliti



Gambar 3.3 Peneliti meminta izin dan wawancara dengan Bapak Triyono, S.E., selaku Bapak Lurah Kelurahan Panjang Lor Kecamatan Ambarawa Kabupaten Sremarang pada hari Rabu, 11 Desember 2025.



Gambar 3.4 Peneliti meminta izin kepada Ketua Remaja IRMANUHA untuk membagikan angket pada Hari Rabu, 17 September 2025.



Gambar 3.5 Peneliti sedang membagikan angket wawasan kebangsaan untuk uji validitas di Kelurahan Panjang Lor Hari Rabu, 17 September 2025.



Gambar 3.6 Peneliti sedang membagikan angket wawasan kebangsaan untuk memperoleh data penelitian di Kelurahan Panjang Lor pada hari Kamis, 18 September 2025.

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup



Surati Kurniawati, lahir di Kab. Semarang pada tanggal 6 April 2002. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Slamet Norodin dan Ibu Sumini. Ia tinggal di Kelurahan Panjang Lor Rt01/Rw02, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Ia menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak ABA 1 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang lulus pada tahun 2008. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN Panjang 04 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di SMP Negeri 1 Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan di SMK Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021 ia melanjutkan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Semarang yaitu Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ia mulai ikut dalam berbagai kepengurusan organisasi mahasiswa kampus seperti humas di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, menjadi sekretaris Himpunan Mahasiswa PPKN, dan masuk kepengurusan Keluarga Mahasiswa Bidikmisi (Kamadiksi). Selain aktif di organisasi internal kampus, ia juga ikut dalam kepengurusan organisasi eksternal kampus yaitu PMII Komisariat Sudirman.